



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN BERBASIS BUDAYA MUTU DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNGGUL

Edi Ahyani¹, M Sahrawi Saimima²

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon
Email: ediahyani@gmail.com awisaimima@gmail.com

Abstract : *Education is a barometer for the progress of a nation. Or simply put, the progress of a state or nation lies in its education. This research examines Office Management, Office Management Based on Quality Culture and Quality Culture of Superior Islamic Educational Institutions. The research method used is qualitative research with library research methods. In this research process, the Implementation of Quality Culture-Based Office Management in Realizing Superior Islamic Educational Institutions, its management is carried out through the stages of planning, organizing, initiating and directing operations, by having a cultural basis for the quality of superior programs in it, having a vision and mission that can be realized by all elements in the Islamic Educational Institution in a measurable manner and focused on customer needs, have adequate facilities, as well as the creation of responsibility for all elements in the organization with values that are still fought for in their duties or work and the latter have the principle of loyalty to the organization.*

Keywords : *Management, Quality Culture, Islamic Education*

Abstrak : Pendidikan merupakan barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Atau sederhananya dapat dikatakan, majunya suatu negara atau bangsa terletak dari pendidikannya. Penelitian ini mengkaji seputar Manajemen Perkantoran, Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Dalam proses penelitian ini Implementasi Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul, manajemennya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengagasan dan pengarahan operasional, dengan memiliki basis budaya mutu program unggulan di dalamnya, memiliki visi dan misi yang dapat diwujudkan oleh seluruh unsur yang ada di dalam Lembaga Pendidikan Islam secara terukur serta terfokus pada kebutuhan pelanggan, memiliki fasilitas yang memadai, serta terciptanya tanggungjawab bagi seluruh unsur di dalam organisasi dengan nilai-nilai yang tetap diperjuangkan dalam tugas atau pekerjaan mereka dan yang terakhir memiliki prinsip loyalitas terhadap organisasi.

Kata Kunci : Manajemen, Budaya Mutu, Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Atau sederhananya dapat dikatakan, majunya suatu negara atau bangsa terletak dari pendidikannya. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini, sedang mengalami perkembangan signifikan dalam berupaya untuk mencapai Pendidikan yang unggul. Indikator sederhana yang dapat dikemukakan dalam melihat kemajuan Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam adalah dengan melihat jumlah sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama saat ini.

Berdasarkan data dari (<https://emispendis.kemenag.go.id/>) menyebutkan tentang data Statistik Pendidikan Islam pada semester 2019/2020, jumlah RA sampai dengan Madrasah yang ada di Indonesia total keseluruhannya adalah 82.418 lembaga. Dengan rincian RA swasta berjumlah 29,842 lembaga, MI Swasta berjumlah 23,884 lembaga, MI Negeri berjumlah 1,709 lembaga, MTs Swasta berjumlah 16,677 lembaga, MTs Negeri berjumlah 1,499 lembaga, MA Swasta berjumlah 8,005 lembaga dan MA Negeri berjumlah 802 lembaga.

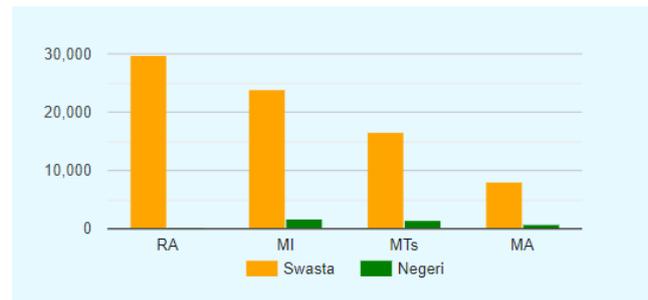


chart Lembaga sesuai jenjang.

sumber (<https://emispendis.kemenag.go.id/>)

Merujuk pada data tersebut, geliat masyarakat Indonesia dalam mewujudkan Pendidikan unggul guna mencerdaskan kehidupan masyarakat sangatlah tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan merupakan bentuk perwujudan dari merespon pemenuhan kebutuhan perkembangan zaman saat ini. Meski data yang dikemukakan tidak mencakup keseluruhan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, namun keterwakilan dari RA sampai dengan Madrasah sebagaimana ditampilkan dalam data tersebut, telah menunjukkan suatu proses pencapaian yang luar biasa.

Mewujudkan Pendidikan unggul bukan saja di lihat dari banyaknya Lembaga yang didirikan untuk menyekolahkan anak-anak kita, anak-anak Indonesia saat ini. Tetapi lebih terpenting adalah bagaimana menyiapkan implementasi manajemen perkantoran yang baik untuk memudahkan paroses pembelajaran dalam hal *knowledge transfer*. Bukankan suatu Lembaga Pendidikan yang baik dan unggul terukur dari pola administrasinya yang baik? Membutuhkan itu semua, dimulai dari manajemen perkantoran yang optimal.

Dalam perkembangannya saat ini, manajemen perkantoran mengalami perkembangan mengikuti kemajuan teknologi saat ini. Salah satu penelitian yang dikemukakan oleh (Zainuddin et al., 2019) tentang manajemen perkantoran modern, bahwa manajemen kantor modern merupakan kebutuhan mutlak yang harus diimplementasikan. Artinya kebutuhan adanya sarana-prasarana yang modern dalam mendukung perkantoran yang modern tidaklah cukup, tanpa di dukung SDM yang berkompetensi dalam menjalankan fungsi manajemen kantor yang modern.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan Ahmad Siregar, 2017) tentang Implementasi Manajemen Perkantoran Modern Di Sekolah MAS Amaliyah Sunggal, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Modernnya suatu kantor, terukur dari banyaknya data, informasi, kegiatan yang dapat diakses dengan lebih efektif, efisien dan profesional. Merujuk pada penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa pengelolaan manajemen perkantoran yang baik titik fokusnya pengeloaan lembaga Pendidikan Islam harus fokus kepada manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, produksi jasa, dan pemasaran (DwiYama, 2018). Jika berfokus pada unsur tersebut maka manajemen perkantoran akan berdaya saing tinggi dan bermutu.

Dengan demikian tulisan ini akan mengulas bagaimana Manajemen Perkantoran yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Islam. Adapun fokus utama Lembaga Pendidikan Islam disini adalah Madrasah. Untuk kajian seputar Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul akan dikaji dari

sudut pandang Manajemen Perkantoran, Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul.

KAJIAN TEORI

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Implementasi berarti kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Kami mencoba mengubah keputusan menjadi model tindakan yang mencoba membawa perubahan besar atau kecil dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Implementasi pada dasarnya mencoba memahami apa yang harus terjadi setelah eksekusi program (Mulyadi, 2015).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan, kegiatan, proses atau kebijakan yang dapat menimbulkan akibat atau mengarah pada terlaksananya sesuatu. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Gabungan dari kedua kata tersebut adalah manager yang berarti mengendalikan (Rusdiana, 2014). Arti khusus dari kata kepemimpinan selalu mengacu pada seorang eksekutif atau manajer (dan kepemimpinan), yaitu. orang yang memegang peran manajerial dalam suatu organisasi.

Menurut Aldag & Stearns, artikel pengembangan dan strategi menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan personel, pengarahan dan pengarahan suatu organisasi atau lembaga yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Mila Karmila, 2016).

Kata “manajemen” berasal dari kata “administer” yang berarti “mengendalikan”. Ketika kata tersebut diperkenalkan di lembaga pendidikan Islam, maka muncul pertanyaan seperti; 1) Apa yang diatur dalam lembaga pendidikan Islam?. 2) Mengapa lembaga pendidikan Islam harus diatur?, 3) Siapa yang mengatur prosesnya?, 4) Bagaimana pengaturannya? dan 5) di mana harus diatur?. Ketika pertanyaan-pertanyaan ini dijawab, jawabannya adalah; 1) Semua unsur manajemen (6M) dalam lembaga pendidikan Islam diatur, yaitu *people* (orang), *money* (uang), *method* (metode), *material* (bahan) dan *marketing* (pasar). 2) Lembaga pendidikan Islam diatur agar unsur-unsur tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. 3) Dia yang mengatur dan menjadi pemimpin adalah seorang pemimpin. 4) semua hal di atas diatur oleh fungsi administratif; Perencanaan, organisasi, operasi dan kontrol. 5) Semua unsur di atas diatur dalam lembaga pendidikan Islam (Ridwan Idris, 2014, hal 2).

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Alqur’an Surat As-Saff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh (Kementerian Agama RI, 2015, HAL. 551).

Ayat di atas menjelaskan bahwa hasil juga akan baik bila dilakukan secara teratur dan terarah. Oleh karena itu organisasi atau lembaga harus dibuat dan diarahkan secara teratur untuk mencapai tujuan, hal ini dapat disebut manajemen. Dari beberapa pernyataan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan dimana segala sesuatu direncanakan, diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sehingga diatur dan dikendalikan untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.



Pengertian Perkantoran

Istilah "manajemen kantor" mengandung kata kantor. Definisi kantor dapat dibagi menjadi dua bagian, kantor sebagai tempat seseorang bertanya: "dimana kantormu?" dan kantor sebagai proses ketika orang bertanya: "Bagaimana operasi kantor saat ini?" Ruang kantor berasal dari bahasa Belanda yang berarti ruangan, ruang belajar, meja atau kantor pusat, suatu kompleks (terdiri dari ruangan-ruangan) tempat seorang pimpinan dan pegawainya melakukan kegiatan utamanya (Laksimi, dkk, 2015).

Secara etimologis, jabatan berasal dari bahasa Belanda: "kantor", yang artinya: Area kerja, tempat usaha, kantor agen dll. Dalam bahasa Inggris: "Kantor", artinya pemberian jasa (service), jabatan atau tempat kerja (Tio R A Sihombing, 2018).

Menurut Millsu dalam Buku Manajemen Perkantoran Modern, "Pengulangan adalah setiap tempat yang biasanya ditulis, apa pun nama tempat itu (Laksimi, dkk, 2015). Oleh karena itu, kantor (kantor) adalah tempat di mana pekerjaan dilakukan atau kegiatan kantor berlangsung.

Menurut Rahmawati, manajemen perkantoran adalah sekumpulan kegiatan yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memantau dan mengarahkan pelaksanaan pekerjaan manajemen perkantoran secara terkendali untuk membantu tercapainya tujuan organisasi (Rahmawati, 2014).

Manajemen kantor bisa dikatakan salah satu bagian dari manajemen yang memberikan informasi tentang layanan administrasi yang diperlukan untuk operasi bisnis yang efisien dan lancar yang kurang di bidang lain.. Oleh karena itu manajemen perkantoran adalah sekumpulan kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan secara terkendali untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. Tugas kantor termasuk menulis, berhitung, memeriksa dan memelihara file, melakukan panggilan telepon, dan menerima dan mengirim surat.

Dari beberapa pendapat tentang manajemen perkantoran pada atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa manajemen perkantoran merupakan suatu rangkaian aktivitas dimana segala sesuatu yg herbi pekerjaan perkantoran direncanakan, diorganisasikan, diarahkan & dikendalikan supaya tujuan tercapai.

Budaya Mutu

Budaya di Lembaga pendidikan yang berkualitas merupakan faktor penting dalam membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang penuh optimisme, berani bekerja sama, dan berkompeten secara personal dan profesional. standar yang ditetapkan, b) kejujuran, kesalehan, kesopanan dan kemampuan menghargai budaya, c) memiliki tanggung jawab dan keterampilan yang tinggi, yang menurut informasi dasar yang diterima diwujudkan sebagai keterampilan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63, 2009).

Mutu dan keunggulan merupakan bagian penting dari penjaminan mutu lembaga pendidikan. Untuk mencapai mutu lembaga pendidikan, setiap lembaga pendidikan berpedoman pada dua keunggulan mutu, yaitu keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Kedua paradigma keunggulan ini merupakan misi lembaga pendidikan dan tujuan untuk mencapainya.

Keunggulan kompetitif lebih berfokus pada keunggulan akademik, memungkinkan setiap institusi dengan standar kualitas yang sama untuk bersaing secara akademis di arena yang berbeda. Perguruan tinggi yang mampu bersaing secara akademik bahkan mengungguli perguruan tinggi lain dipandang oleh masyarakat umum sebagai perguruan tinggi yang



berkualitas. Oleh karena itu, dalam paradigma keunggulan kompetitif, kualitas lebih diutamakan daripada kuantitas. Pada saat yang sama, keunggulan komparatif lebih difokuskan pada keunggulan non-akademik. Setiap lembaga pendidikan memiliki keunggulan komparatif yang sangat berbeda-beda, dan disini diperlukan pembedaan keunggulan sesuai dengan harapan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zed dalam (Khatibah, 2011) penelitian kepustakaan memiliki beberapa Langkah yang harus diterapkan, diantaranya 1) menyiapkan alat perlengkapan seperti pensil, pena ataupun kertas, 2) Menyusun bibliografi yang dianggap utama sebagai data dalam penelitian misalnya koleksi buku di perpustakaan, artikel yang berkaitan dengan tema penelitian di rumah jurnal. 3) Efektifitas waktu pengerjaan penulisan. 4) Membaca dan membuat catatan priritas data penelitian yang akan menjadi temuan dalam penelitian yang dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Perkantoran

Manajemen kantor adalah fungsi khusus suatu kegiatan sekelompok tugas kerja yang mencakup beberapa kegiatan yang sejenis karena sifatnya, kegiatan karena mereka mengikuti satu sama lain atau secara praktis saling bergantung satu sama lain. Jadi, manajemen perkantoran pada dasarnya adalah suatu rangkaian kegiatan yang merencanakan, mengorganisir (mengatur dan menyusun), mengarahkan (memberikan arahan dan arahan), memantau dan mengendalikan (exercise control) untuk mengatur segala sesuatunya dengan baik. (The Liang Gie, 2012). Hal atau sasaran oleh rangkaian kegiatan itu pada umumnya adalah *office work* (pekerjaan perkantoran).

Manajemen perkantoran sebagai suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasikan (mengelola dan menata), melaksanakan, mengendalikan dan mengarahkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan perkantoran. Layanan kantor adalah semua pekerjaan kantor yang dilakukan untuk membantu mencapai salah satu tujuan utama.

Padaahal, pokok bahasan manajemen perkantoran tidak hanya pekerjaan kantor berupa tulisan lengkap, tetapi mencakup berbagai unsur seperti personel kantor, fasilitas kantor, komunikasi kantor, metode kantor, keuangan, pengelolaan dokumen dan lain-lain.

Manajemen perkantoran merupakan bagian dari keahlian manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan kantor yang efisien dan efektif. Sementara itu, ada definisi manajemen kantor mengarahkan pekerja kantor untuk menggunakan fasilitas yang sesuai dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang manajemen perkantoran, dapat disimpulkan bahwa manajemen perkantoran adalah manajemen yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengagasan dan pengarahan operasional, sehingga suasana perkantoran menjadi sistematis. Semangat kerja pegawai kantor, agar pegawai kantor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengelolanya secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu

Dalam upaya penyelenggaraan Pendidikan yang benar-benar bermutu diperlukan pengelolaan manajemen yang bermutu pula agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah pengelolaan kantor yang ada Lembaga pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap terlaksananya penyelenggaraan proses pendidikan yang baik dan bermutu.

Kantor modern ditandai dengan bangunan dan penataan yang baik, penggunaan peralatan dan perlengkapan, termasuk furnitur yang sesuai, karyawan yang menjalankan tugasnya dengan disiplin, profesionalisme, sikap dan mentalitas, serta bekerja sesuai dengan kebutuhan zaman. Perkantoran modern juga menggunakan biaya, menerapkan perlakuan yang demokratis, efektif, efisien, produktif, adil dan manusiawi.

Pekerja kantor yang disiplin seyogyanya memiliki sikap serta kebiasaan yang baik. Ciri khas kantor modern yang bermutu:

- a) Bangunan dan tata letak yang baik;
- b) Peralatan, perkakas/furnitur yang sesuai;
- c) Karyawan yang disiplin dan bertanggung jawab;
- d) Bekerja secara analitis, sistematis, rasional, terbuka, demokratis;
- e) Memiliki sikap dan cara berpikir sesuai arah perkembangan zaman;
- f) Manajemen yang hemat finansial, efisien dan produktif;
- g) Berbasis sistem informasi;
- g) terkomputerisasi.

Semakin modern sebuah kantor, maka akan banyak data dan informasi serta fungsi yang bisa digunakan secara lebih efektif dan efisien. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan organisasi-organisasi tersebut, yang menjadi progresif dan berkembang dalam menghadapi lingkungan perubahan dan persaingan yang semakin penuh tekanan.

Terimplementasikannya teknologi yang dominan pada lembaga pendidikan di lingkungan perkantoran menentukan kualitas/mutu kerja perkantoran Lembaga pendidikan itu sendiri bahkan berperan penting dalam perubahan mendasar dalam struktur, operasional bahkan manajemen organisasi. Di kantor modern, semua kegiatan manajemen kantor didukung oleh peralatan-peralatan mutakhir, yang tercermin dari ketersediaan peralatan kantor.

3. Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul

Budaya mutu merupakan suatu kebiasaan yang mentradisi di dalam lembaga Pendidikan Islam untuk mewujudkan kemajuan bagi Lembaga yang ada. Oleh karena itu mutu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, dalam tahapannya, mutu Tidak hanya untuk mencapai standar pendidikan, namun juga untuk menjawab tantangan zaman, menyikapi tuntutan dunia modern saat ini (Umar & Ismail, 2018).

Budaya mutu adalah suatu tatanan nilai yang dipegang teguh oleh siapa saja yang bernaung di dalam Lembaga Pendidikan Islam untuk menjadikan Lembaga Pendidikannya berbeda dengan lainnya. Dari segi operasionalnya, budaya mutu akan melekat pada sistem internal yang di bangun, manakala semua orang telah terbiasa dengan tradisi kerja mereka untuk meningkatkan kemajuan Lembaga Pendidikan. Sedangkan untuk sistem eksternalnya seperti faktor lingkungan ataupun kepemimpinan

merupakan faktor pendukung untuk mendukung proses kerja yang telah terbangun dengan baik.

Edgar H Schein sebagaimana dikutip oleh (Mardiyah, 2013) dalam (Akhmad Said, 2018) menyatakan Terdapat tiga tingkatan budaya mutu diantaranya pertama; *artifacts*, merupakan sesuatu yang dapat dimodifikasikan oleh setiap orang yang ada di dalam Lembaga Pendidikan Islam untuk suatu tujuan tertentu. *Espoused Values*, adalah nilai-nilai yang didukung, dan terkandung di dalam organisasi. Nilai-nilai yang telah dipegang erat, akan membudaya pada proses pekerjaan mereka. *Underlying Assumption*, merupakan asumsi yang mendasari keyakinan yang dianggap sudah harus ada dalam diri tiap-tiap anggota mengenai organisasi yang meliputi aspek keyakinan, pemikiran dan keterikatan perasaan terhadap organisasi.

Budaya mutu untuk mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang unggul, merupakan impian bagi semua orang dalam pengelolaannya. Dalam proses mewujudkannya, budaya mutu membutuhkan tekad yang kuat dari unsur pimpinan sampai dengan para stafnya. Tentu semua itu didukung juga dengan fasilitas yang dimiliki serta visi dan kepribadian yang kuat (Mubin Noho et al., 2022). Dalam proses mewujudkan budaya mutu setiap Lembaga Pendidikan Islam juga perlu memperkenalkan program unggulan yang dimiliki Lembaga. Salah satunya seperti yang dilakukan di SDN Percobaan yang memperkenalkan program unggulan berupa program literasi (Ritaudin, 2021). Kemudian Budaya Mutu yang dilakukan Di Sekolah SD IT Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dalam prosesnya Visi dan misi yang bermutu difokuskan pada kebutuhan pelanggan. Kemudian mendorong keterlibatan total komunitas dalam program, mengembangkan sistem pengukuran nilai pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan, staf dan peserta didik untuk mengelola perubahan, serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik (Leni Hermita Hasibuan, 2023).

Merujuk pada (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63, 2009) suatu Lembaga Pendidikan yang bermutu manakala memiliki a) prestasi akademik memenuhi standar yang ditentukan, b) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mamapu mengapresiasi budaya, c) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai ulasan di atas dapat dipahami bahwa, Lembaga Pendidikan Islam yang unggul pada prinsipnya memiliki basis budaya mutu yang jelas. Basis budaya mutu yang dapat dimiliki oleh suatu Lembaga diantaranya memiliki program unggulan di dalamnya, memiliki visi dan misi yang dapat diwujudkan oleh seluruh unsur yang ada di dalam Lembaga Pendidikan Islam secara terukur serta terfokus pada kebutuhan pelanggan, memiliki fasilitas yang memadai, serta terciptanya tanggungjawab bagi seluruh unsur di dalam organisasi dengan nilai-nilai yang tetap diperjuangkan dalam tugas atau pekerjaan mereka dan yang terakhir memiliki prinsip loyalitas terhadap organisasi.

Dengan begitu, Pendidikan yang unggul memiliki tanggungjawab untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Secara sederhana Diantara indikasi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dapat diketahui dari prestasi baik akademik



maupun non akademik dan status akreditasi lembaga secara nasional maupun internasional (Yaqien et al., 2021).

KESIMPULAN

Pendidikan yang unggul dan bermutu adalah harapan semua orang. Tetapi dalam upaya mewujudkannya, membutuhkan perjuangan dengan berbagai strategi dalam pencapaiannya. Adalah menciptakan basis budaya mutu dalam upaya mewujudkan itu semua. Lembaga Pendidikan Islam perlu mengimplementasikan teknologi yang dominan pada lembaga pendidikan di lingkungan perkantoran, menentukan kualitas/mutu kerja perkantoran Lembaga pendidikan itu sendiri bahkan berperan penting dalam perubahan mendasar dalam struktur, operasional bahkan manajemen organisasi.

Dalam upaya tersebut, Implementasi Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul, manajemennya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, peng gagasan dan pengarah operasional, dengan memiliki basis budaya mutu program unggulan di dalamnya, memiliki visi dan misi yang dapat diwujudkan oleh seluruh unsur yang ada di dalam Lembaga Pendidikan Islam secara terukur serta terfokus pada kebutuhan pelanggan, memiliki fasilitas yang memadai, serta terciptanya tanggungjawab bagi seluruh unsur di dalam organisasi dengan nilai-nilai yang tetap diperjuangkan dalam tugas atau pekerjaan mereka dan yang terakhir memiliki prinsip loyalitas terhadap organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Said. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI*, 2(1), 257–273.
- Dwiyama, F. (2018). UNSUR MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 675–695. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tiga-isu-utama-sdm-indonesia-dalam->
- Fauzan Ahmad Siregar. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN DI SEKOLAHMAS AMALIYAH SINGGAL. *JURNAL TARBIYAH*, 24(2), 1–22.
- Idris, Ridwan. (2014). *Manajemen Pendidikan dalam aplikasinya di sekolah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Karmila, Mila dan Sartibi Bin Hasyim. (2016). “Pengaruh Manajemen Perkantoran Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Garut”. Universitas Garut, vol. 7 no. 2.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Khatibah. (2011). PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra*, 5(1), 1–4.
- Laksimi, dkk. (2015). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leni Hermita Hasibuan, F. A. R. A. S. A. H. P. S. N. A. A. R. H. W. B. A. S. (2023). Budaya Mutu Di Sekolah SD IT Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1–6.
- Mubin Noho, Hizbul Muflih, M., & Juliadarma, M. (2022). Reaktualisasi Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan. *AL QODIRI JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN*, 20(2), 1–10. <https://doi.org/10.53515/godiri.2022>
- Mulyadi, (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung; Alfabeta.



- Rahmawati. (2014). *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritaudin, A. (2021). Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 1–10. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Sihombing, Tio R A. (2018). “Pelaksanaan Manajemen Perkantoran Pada Bagian Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- The Liang Gie. (2012). *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Liberty.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Yaqien, N., Sholeh, A., & Ghofur, A. (2021). MANAJEMEN MUTU PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Zainuddin, Z., Wafi Ali Hajjaj, yahoocoid, & Haq, A. (2019). MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN (Studi Kosenptual Manajemen Kantor Di Lembaga Pendidikan Madrasah). *Jurnal Pendidikan & Keislaman* , 3(1), 1–11. <https://kbbi.web.id/modern>